

PANTAI GLAGAH WANGI DI DESA TAMBAKBULUSAN, KABUPATEN DEMAK : ADAKAH POTENSI UNTUK DIKEMBANGKAN?

Annisa Regita¹ dan Hartuti Purnaweni²

Abstrak

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki perairan yang sangat luas. Keberadaan keberagaman kepulauan yang ada, menyebabkan Indonesia memiliki kekayaan baik dari sisi sumber daya alam, sumber daya manusia, kebudayaan dan adat istiadat yang khas dan beragam di setiap daerahnya. Indonesia memiliki destinasi wisata yang beragam di setiap daerahnya baik dari segi wisata darat, wisata laut, wisata alam maupun wisata budaya atau wisata religi yang menghasilkan keindahan dan keanekaragaman destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi. Sektor pariwisata sebagai suatu kegiatan ekonomi memiliki mata rantai yang sangat panjang sehingga banyak menampung kesempatan kerja bagi masyarakat sekitarnya yang selanjutnya akan menyebabkan pendapatan masyarakat meningkat. Oleh karena itu, potensi wisata yang ada harus dikembangkan, termasuk yang ada di Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah. Salah satunya adalah Pantai Glagah Wangi, yang masih belum populer di kalangan wisatawan. Perlu diketahui, potensi apa yang ada pada Pantai Glagah Wangi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, menggunakan kajian pustaka dan observasi awal untuk pengumpulan data.

Kata kunci: *potensi, pariwisata, pantai, Demak*

Abstract

Indonesia is an archipelago that has very wide waters. The existence of the diversity of the islands, causing Indonesia to have wealth both in terms of natural resources, human resources, culture and customs that are unique and diverse in each region. Indonesia has diverse tourist destinations in each area both in terms of land tourism, sea tourism, nature tourism as well as cultural tourism or religious tourism which results in the beauty and diversity of attractive tourist destinations to visit. The tourism sector as an economic activity has a very long chain so that it can accommodate many job opportunities for the surrounding community which in turn will cause people's income to increase. Therefore, the existing tourism potential must be developed, including those in Demak Regency, Central Java Province. One of them is Glagah Wangi Beach, which is still not popular among tourists. Keep in mind, what the potential is at Glagah Wangi Beach. The research method used is descriptive qualitative, using literature review and initial observations for data collection.

¹Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro (annisaregita28@gmail.com)

²Magister dan Doktor Ilmu Lingkungan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Diponegoro

Keywords: *potential, tourism, beach, Demak*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki perairan yang sangat luas yang terbentang dari wilayah Pulau Sabang sampai Merauke serta memiliki berbagai potensi dari sumber daya kelautan yang harus dikelola secara berkelanjutan dan optimal. Indonesia terdiri atas sekitar 17.508 buah pulau dengan garis pantai sepanjang sekitar 95.181 Km. Total luas wilayah Indonesia tersebut adalah sekitar 9 juta km² yang terdiri atas 2 juta km² daratan dan 7 juta km² lautan yang terbentang dari barat ke timur sepanjang 5.110 km dan dari utara ke selatan sejauh 1.888 km (Kusmana, 2008).

Indonesia merupakan pusat lalu lintas maritim antar benua karena menempati posisi geografis kepulauan yang strategis. Kedaulatan terhadap wilayah laut yang dimiliki Indonesia meliputi perairan pedalaman, perairan nusantara, dan laut teritorial. Indonesia juga memiliki hak-hak berdaulat dan kewenangan tertentu yang termasuk dalam zona tambahan. Selain itu, ada Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) sejauh 200 mil dari garis pangkal, dimana Indonesia mempunyai hak-hak berdaulat atas kekayaan alam (perikanan), kewenangan untuk memelihara lingkungan laut, mengatur dan mengizinkan penelitian ilmiah kelautan, pemberian ijin pembangunan pulau-pulau buatan, instalasi dan bangunan- bangunan lainnya (Lasabuda, 2013).

Keberadaan keberagaman kepulauan yang ada, menyebabkan Indonesia memiliki kekayaan baik dari sisi sumber daya alam, sumber daya manusia, kebudayaan dan adat istiadat yang khas dan beragam di setiap daerahnya. Keberadaan pulau-pulau yang ada tersebut sudah seharusnya dikelola dan menjadi kewenangan Pemerintah daerah. Kewenangan untuk mengurus dan mengelola suatu daerah disebut dengan otonomi daerah. Otonomi daerah bermakna Pelimpahan urusan dari Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah untuk mengatur dan mengurus daerahnya sendiri yang menyangkut kepentingan masyarakat daerah tersebut.

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 6 Tentang Pemerintahan Daerah disebutkan bahwa Otonomi Daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri Urusan

Pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan lahirnya undang-undang tersebut maka daerah berpeluang besar untuk mengelola sumber daya yang ada agar memberikan keuntungan dan hasil yang optimal serta dapat meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah).

Salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan daerah tersebut adalah dengan cara mengoptimalkan dan mengembangkan potensi pariwisata yang ada di wilayah tersebut. Pengembangan kepariwisataan pada umumnya diarahkan sebagai sektor andalan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan daerah, memberdayakan perekonomian masyarakat, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta meningkatkan pengenalan dan pemasaran produk dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan wisata harus merupakan pengembangan yang terencana secara menyeluruh sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat (Fitridamayanti, Benu & Gene, 2017).

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan disebutkan bahwa pada Pasal 1 ayat 4, kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai bentuk kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha. Pemerintah, Pemerintah Daerah dan masyarakat harus saling berkoordinasi serta mendukung adanya keberadaan pariwisata di suatu wilayah.

Sektor pariwisata sebagai suatu kegiatan ekonomi memiliki mata rantai yang sangat panjang sehingga banyak menampung kesempatan kerja bagi masyarakat sekitarnya yang selanjutnya akan menyebabkan pendapatan masyarakat meningkat dari hasil penjualan barang dan jasa melalui usaha restoran, hotel, biro perjalanan, penjualan barang cinderamata dan sebagainya. Semakin banyak wisatawan yang datang maka akan semakin banyak devisa yang diterima dan pada akhirnya akan mendorong pembangunan sarana dan prasarana wisata lainnya (Fitridamayanti, Benu & Gene, 2017).

Sektor pariwisata memberikan kontribusi yang cukup besar sehingga pemerintah mempertimbangkan sektor pendukung pembangunan nasional dan penggerak ekonomi rakyat berasal dari sektor pariwisata. Kontribusi yang cukup besar dari sektor pariwisata, menyebabkan pemerintah menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor pendukung pembangunan nasional dan penggerak ekonomi rakyat. Potensi wisata yang cukup besar serta sarana yang relatif tersedia di Indonesia diharapkan dapat mengembangkan dan memaksimalkan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Arif, Frida & Siti, 2017).

Perkembangan Sektor wisata dalam beberapa dekade terakhir mengalami peningkatan yang pesat seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memudahkan para wisatawan untuk menentukan destinasi wisatanya. Kondisi tersebut dapat dijadikan peluang bagi daerah yang memiliki potensi wisata. Pemanfaatan potensi wisata akan memberikan dampak dalam meningkatkan pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat (Jimmy, Sutrisno & Hartuti, 2013)

Indonesia memiliki destinasi wisata yang beragam di setiap daerahnya baik dari segi wisata darat, wisata laut, wisata alam maupun wisata budaya atau wisata religi yang menghasilkan keindahan dan keanekaragaman destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi. Salah satu daerah yang memiliki tempat wisata yang dapat menarik para wisatawan baik lokal maupun mancanegara adalah daerah Kabupaten Demak. Pariwisata di Kabupaten Demak yang memiliki obyek wisata yang sangat beragam (Probowati, Hanim & Wahyu, 2015).

Kabupaten Demak memiliki berbagai destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi. Kabupaten Demak memiliki potensi obyek wisata cukup besar yang mempunyai daya tarik wisata untuk dikunjungi oleh wisatawan. Di Kabupaten Demak terdapat wisata alam, wisata buatan dan wisata religi. Wisata religi dengan tujuan makam Sunan Kalijaga dan masjid Agung Demak. Wisata Pantai Morosari di Sayung, Pantai Morodemak, Pantai Istanbul di Tambakbulusan, Wisata Mangrove di Kedungmutih dan Taman Ria beberapa wisata budaya di daerah tertentu dan pada waktu tertentu (Probowati, Hanim & Wahyu, 2015). Berikut adalah tabel data pengunjung obyek wisata di Kabupaten Demak pada tahun 2017.

Tabel 1.1
Pengunjung Obyek Wisata di Kabupaten Demak Tahun 2017

Tahun	Dalam Negeri	Luar Negeri	Jumlah
2013	1.540.025	837	1.540.862
2014	1.537.388	676	1.535.064
2015	1.489.585	467	1.490.052
2016	1.571.315	571	1.517.886
2017	1.671.707	805	1.672.512

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Demak 2018

Tabel tersebut menunjukkan bahwa selalu ada peningkatan jumlah pengunjung yang datang ke tempat wisata yang ada di Kabupaten Demak. Setiap tahun jumlah pengunjung selalu meningkat, walaupun pada tahun 2015 mengalami penurunan tetapi pada tahun 2016 dan tahun 2017 jumlah pengunjung meningkat.

Kabupaten Demak sendiri memiliki 4 (empat) obyek wisata utama yang paling sering dikunjungi oleh para wisatawan, yaitu wisata Masjid Agung Demak, Makam Sunan Kalijaga Kadilangu, Pantai Morosari dan Taman Ria. Menurut informasi dari Dinas Pariwisata Kabupaten Demak pada tahun 2017 tercatat 1.672.509 orang yang mengunjungi 4 objek wisata tersebut, meningkat 10,19 % bila dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu sebesar 1.517.886 orang dengan rincian pada tabel 1.2 (Kabupaten Demak Dalam Angka 2018).

Tabel 1.2
Pengunjung Empat Objek Wisata Utama di Kabupaten Demak Tahun 2017

No	Objek Wisata	Jumlah Pengunjung	Jumlah Pendapatan
1.	Masjid Agung	662.570	Rp. 662.570.000
2.	Makam Sunan Kalijaga Kadilangu	949.135	Rp. 474.567.500
3.	Pantai Morosari	23.751	Rp. 166.117.125
4.	Taman Ria	37.056	Rp. 437.728.000
Jumlah		1.672.512	Rp. 1.740.982.625

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Demak 2018

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pariwisata di Kabupaten Demak yang paling diminati adalah dari sisi wisata religinya, karena Kabupaten Demak dijuluki sebagai Kota Wali. Sejalan dengan slogan yang dimiliki oleh Kabupaten Demak, dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa wisata religi di Masjid Agung dan Makam Sunan Kalijaga Kadilangu merupakan objek wisata yang paling banyak dikunjungi dibandingkan dengan objek wisata lainnya.

Pariwisata di Kabupaten Demak tidak hanya dari sisi wisata religi saja, namun salah satu pariwisata yang menarik adalah pariwisata bahari, karena pada saat ini menjadi hal penting bagi pertumbuhan ekonomi daerah dengan memberi kesempatan kepada wisatawan untuk memperoleh pengalaman mengenai lingkungan alam dan sosial, sehingga masyarakat perlu untuk memahami potensi sumberdaya alam yang ada dalam kawasan wisata (Arif, Frida & Siti, 2017).

Salah satu pantai yang ada di Kabupaten Demak adalah Pantai Glagah Wangi. Pantai Glagah Wangi sering disebut dengan Pantai Istanbul (Istana Tambak Bulusan) karena terletak di Desa Tambakbulusan, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak. Pantai ini belum banyak diketahui keberadaannya oleh para wisatawan. Pariwisata laut seperti Pantai Glagah Wangi masih belum diperhatikan dan dikembangkan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan *literature review* dan observasi. Penelitian kepustakaan atau kajian literatur (*literature review*, *literature research*) merupakan penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literatur berorientasi akademik (*academic-oriented literature*) seperti buku, jurnal maupun penelitian terdahulu yang terkait, serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu. Observasi yang dilakukan masih bersifat pra-observasi, sebelum kegiatan pencarian data primer dimulai.

PEMBAHASAN

Kepariwisataan merupakan sektor yang dapat mendatangkan devisa bagi daerah apabila sektor ini dikembangkan dengan baik. Bagaimana prospek kepariwisataan dalam mendukung perekonomian daerah dapat dilihat dari jumlah pengunjung obyek wisata yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

Collaborative Governance dalam Pengembangan Pariwisata di Indonesia

Empat obyek wisata utama di Kabupaten Demak yang banyak mendatangkan devisa bagi daerah, yaitu obyek wisata Masjid Agung Demak, Makam Sunan Kalijaga Kadilangu, Pantai Morosari dan Taman Ria.

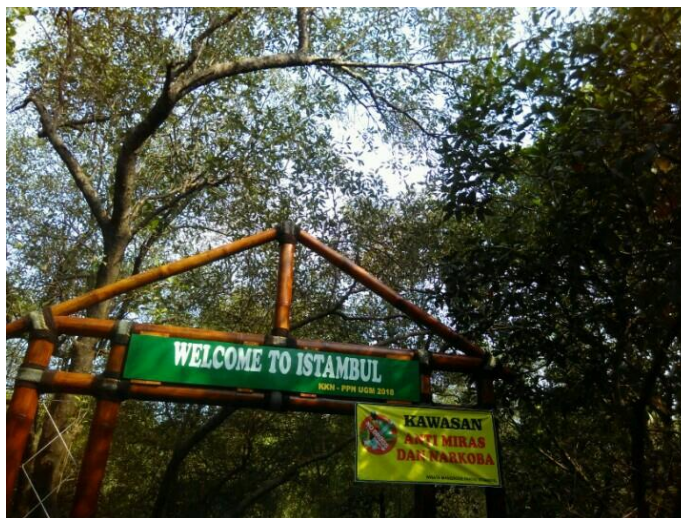
Menurut informasi dari Dinas Pariwisata Kabupaten Demak, selama tahun 2017 tercatat 1.672.512 orang yang mengunjungi obyek wisata, meningkat 10,19 persen bila dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu sebesar 1.517.886 orang. Jumlah pengunjung ini terdiri atas 1.671.707 pengunjung dalam negeri dan 805 pengunjung dari luar negeri.

Selain empat obyek wisata utama yang ada di Kabupaten Demak tersebut, terdapat pula beberapa tempat wisata lain seperti :

- 1) Wisata religi Makam Terapung Syekh Mudzakir
- 2) Desa Wisata Tlogoweru
- 3) Pantai Onggojoyo, Pantai Morodemak
- 4) Pantai Glagah wangi

Dari beberapa tempat wisata tersebut yang menarik adalah pantai Glagah Wangi. Pantai Pantai Glagah Wangi atau sering disebut dengan Pantai Istanbul (Istana Tambak Bulusan) terletak di Desa Tambakbulusan, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak. Istanbul sendiri merupakan sebuah kota yang ada di Turki, tetapi pemberian nama Istanbul disini adalah sebuah singkatan dari Istana Tambak Bulusan. Pemberian istilah Istanbul tersebut merupakan salah satu cara promosi yang diharapkan agar masyarakat lebih mudah mengenal keberadaan pantai tersebut. Pantai ini menawarkan keunikan yang dimiliki yaitu hamparan pasir putih serta di kelilingi hutan api-api dan *track* hutan mangrove.

Gambar 1
Gerbang Menuju Pantai Glagah Wangi



Sumber: Hasil observasi, 2018

Untuk mencapai Pantai Glagah Wangi yang terletak di Desa Tambakbulusan dapat ditempuh dari arah Semarang belok ke kiri setelah melintasi jembatan Wonokerto. Jalan menuju Desa Tambakbulusan sudah beton tetapi jalan tersebut kurang lebar untuk dilalui dua mobil dari arah berlawanan. Perjalanan untuk sampai ke desa Tambak Bulusan kurang lebih tujuh kilometer. Setelah sampai di desa tambak bulusan, akan ada rambu-rambu petunjuk desa untuk mencapai Pantai Glagahwangi.

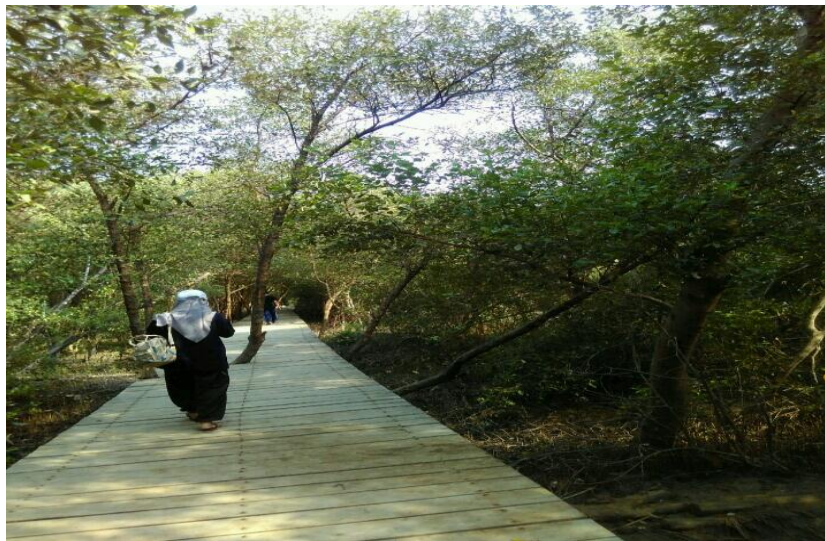
Ada alternatif cara yang dapat digunakan ketika akan menuju Pantai Glagah Wangi. Cara yang pertama adalah dengan jalan kaki, dan cara yang kedua adalah dengan naik perahu. Apabila memilih untuk berjalan kaki menyusuri jalan setapak dan melewati hutan mangrove. Pada saat musim kemarau jalan setapak bisa dilalui dengan lancar, namun saat memasuki musim hujan, pengunjung harus berhati-hati karena jalan yang licin dan berlumpur. Setelah menyusuri jalan setapak, pengunjung harus menyeberangi sungai dengan melewati jembatan bambu. Jembatan bambu tersebut menjulang tinggi dengan pijakan kaki hanya dari dua atau tiga batang bambu dan untuk menjaga keseimbangan terdapat pegangan tangan di samping kanan dan kiri. Jembatan tersebut sengaja dibuat tinggi agar perahu-perahu nelayan yang hendak melaut bisa melintas di bawahnya. Saat melintas jembatan tersebut harus berhati-hati agar tidak terpeleset. Setelah melewati jembatan bambu pengunjung masih harus melewati hutan

Collaborative Governance dalam Pengembangan Pariwisata di Indonesia

mangrove dengan melalui *track* mangrove yang telah disediakan untuk sampai di Pantai Glagah Wangi. Oleh karena itu, lebih disarankan untuk menggunakan perahu untuk menuju ke Pantai Glagahwangi.

Apabila memilih untuk menaiki perahu akan dikenakan biaya antara Rp.10.000 sampai dengan Rp. 25.000 tergantung dengan jenis dan kapasitas perahu. Pengunjung yang naik perahu akan melewati sungai muara yang masih alami dan diapit tanaman mangrove di sisi kanan dan kiri layaknya seperti di amazon. Setelah sampai di dermaga pengunjung akan melewati jembatan dari kayu terlebih dulu dengan menembus *track* hutan mangrove yang seperti terowongan yang ditumbuhi pohon api-api dan tanaman mangrove. Setelah melewati jembatan kayu tersebut pengunjung akan sampai di tujuan yaitu di Pantai Galagahwangi.

Gambar 2
Hutan Api-api dan Track Hutan Mangrove



Sumber: Hasil observasi, 2018

Pantai ini belum banyak diketahui keberadaannya oleh para wisatawan karena untuk saat ini Pantai Glagah Wangi atau Pantai Istanbul belum dikembangkan oleh pemerintah daerah setempat. Pantai Glagah Wangi atau Pantai Istanbul ini belum begitu terkenal bila dibandingkan dengan Pantai Morosari yang pengunjungnya selalu ramai. Pantai Morosari sudah dikembangkan oleh pemerintah Kabupaten Demak sehingga pantai tersebut selalu ramai dikunjungi oleh pengunjung lokal maupun pengunjung luar daerah Demak. Berikut ini

adalah data jumlah pengunjung objek wisata Pantai Morosari di Kabupaten Demak tahun 2017.

Tabel 1.3
Jumlah Pengunjung Objek Wisata Pantai Morosari di Kabupaten Demak Tahun 2017

No	Bulan Kunjungan	Jumlah Pengunjung	Jumlah Pendapatan
1.	Januari	3.693	Rp. 21.911.000
2.	Februari	1.412	Rp. 8.904.000
3.	Maret	1.991	Rp. 11.403.000
4.	April	2.345	Rp. 22.213.125
5.	Mei	1.689	Rp. 12.300.000
6.	Juni	2.070	Rp. 13.994.000
7.	Juli	4.070	Rp. 30.421.000
8.	Agustus	1.322	Rp. 9.254.000
9.	September	1.384	Rp. 9.702.000
10.	Oktober	1.138	Rp. 7.973.000
11.	November	1.287	Rp. 8.321.000
12.	Desember	1.350	Rp. 9.771.000
Jumlah		23.751	Rp. 166.117.125

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Demak 2018

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pengunjung Pantai Morosari selalu ramai dikunjungi oleh wisatawan. Dari data tersebut menunjukkan bahwa jumlah pengunjung paling banyak terdapat pada bulan Januari dan bulan Juli. Pada bulan tersebut merupakan masa liburan tahun baru dan masa libur anak sekolah sehingga pengunjung mengalami peningkatan daripada bulan-bulan lainnya.

Gambar 3
Gapura Pantai Glagahwangi



Sumber: Hasil observasi, 2018

Bila dibandingkan dengan Pantai Morosari, Pantai Glagahwangi masih sangat tertinggal dalam hal jumlah pengunjung karena pantai ini belum dikembangkan dan dikelola dengan baik oleh Pemerintah. Akan tetapi sudah ada Peraturan Daerah Bupati Demak Nomor 35 Tahun 2018 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Demak Tahun 2019, yang di dalamnya menyebutkan bahwa wisata pantai yang ada di Demak terdiri dari Pantai Morosari di Sayung, Pantai Morodemak, Pantai Glagahwangi atau Pantai Istanbul di Tambakbulusan. Dengan dimasukkannya Pantai Glagahwangi di dalam peraturan tersebut, maka hal tersebut merupakan salah satu langkah awal pemerintah untuk mulai memperhatikan dan mengembangkan Pantai Glagah Wangi. Tentunya, pengembangan ini didasarkan oleh potensi yang dimiliki pantai tersebut.

KESIMPULAN

Pantai Pantai Glagah Wangi atau sering disebut dengan Pantai Istanbul (Istana Tambak Bulusan) terletak di Desa Tambakbulusan, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak. Pantai Galagah Wangi sejauh ini belum merupakan pantai yang terkenal di kalangan para pengunjung wisata apabila dibandingkan dengan Pantai Morosari yang keberadaannya telah diketahui oleh para wisatawan baik wisatawan lokal maupun luar wilayah Kabupaten Demak. Pantai Morosari telah lebih dahulu dikembangkan oleh Pemerintah sehingga pengunjungnya selalu ramai. Walaupun saat ini Pantai Glagah Wangi belum

terkenal di kalangan para pengunjung wisata, akan tetapi Pantai Glagah Wangi merupakan pantai yang akan dikembangkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Demak melalui Peraturan Daerah Bupati Demak Nomor 35 Tahun 2018 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Demak Tahun 2019, yang memasukkan Pantai Glagahwangi di dalamnya. Tentunya, pengembangan ini didasarkan oleh potensi yang dimiliki pantai tersebut.

Saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah mengencarkan promosi agar Pantai Glagah Wangi lebih banyak diketahui keberadaannya oleh masyarakat serta meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana untuk mendukung obyek wisata Pantai Glagah Wangi. Perlu adanya pengelolaan dari pihak Pemerintah dan masyarakat agar lebih terarah dan berjalan dengan baik serta kedua belah pihak dapat untuk bekerjasama dalam mengembangkan obyek Pariwisata Pantai Glagah Wangi secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah.
- Peraturan Bupati Demak Nomor 35 Tahun 2018 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Demak Tahun 2019.
- BPS Kabupaten Demak. (2018). *Demak Dalam Angka 2018*. Demak : BPS Kabupaten Demak.
- Kusmana. (2008). *Manual of Mangrove Silviculture in Indonesia*. Jakarta: KOICA.
- Mardani Arif, Frida Purwanti & Siti Rudiyaniti. (2017). *Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Pulau Pahawang Propinsi Lampung*. *Journal Of Maquares (Management Of Aquatic Resources)* Universitas Diponegoro. 6 (1), 1-9.
- Probowati Ayu Niken, Anifatul Hanim & Fajar Wahyu. (2015). *Identifikasi Faktor Penentu Pengembangan Obyek Wisata Di Kabupaten Demak*. Artikel Ilmiah Mahasiswa.

Collaborative Governance dalam Pengembangan Pariwisata di Indonesia

- Razak Fitridamayanti, Benu Suzana & Gene Kapantow. (2017). *Strategi Pengembangan Wisata Bahari Pantai Malalayang, Kota Manado, Sulawesi Utara*. Agri-Sosioekonomi Unsrat, 13 (1a), 277 – 284.
- Ridwan Lasabuda. (2013). *Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan Dalam Perspektif Negara Kepulauan Republik Indonesia*. Jurnal ilmiah Platax 1 (2), 93.
- Tambunan Jimmy Margomgom, Sutrisno Anggoro & Hartuti Purnaweni. (2013). *Kajian kualitas Lingkungan dan Kesesuaian Wisata Pantai Tanjung Pesona Kabupaten Bangka*. Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan.